

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sifat-sifat yang baik. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Oleh karena itu pendidikan yang terjadi di sekolah, melibatkan pemerintah, guru, masyarakat dan anak didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu pelaksanaan proses pendidikan dan sarana pengembangan sumber daya manusia dalam menghasilkan insan-insan pembangunan yang terampil dan berkualitas. Mengingat betapa pentingnya pendidikan, seluruh elemen di Indonesia harus memperhatikan kualitas pendidikan dan mencoba untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan maksimal sesuai dengan Tujuan dan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab' (Pemerintah RI, undang-undang No 20, 2003)

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan atau keahlian dalam kesatuan yang organis, harmonis, dinamis, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepercayaan diri, disiplin dan tanggung jawab, mampu mengungkapkan dirinya melalui media yang ada, mampu melakukan hubungan yang manusiawi, dan menjadi warga negara yang baik.

Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa meliputi kemampuan, minat, motivasi dan keaktifan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain model pembelajaran, media pembelajaran, sarana, dan kelas. (Hidayatullah, 2018).

Dalam proses pembelajaran, sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah atau memberikan informasi saja. Pembelajaran konvensional yang mengedepankan interaksi

satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh, menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan dan akibatnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran masih belum maksimal. Akibat dari kurang tepat dalam pemilihan model pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian aktivitas belajar siswa, sehingga pembelajaran konvensional belum mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar yaitu model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan adalah tipe *Student Team Achievement Divisions* Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima kegiatan pokok yaitu aktivitas membaca, berbicara, mendengarkan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, dan bertanggung jawabkan pekerjaannya. Melalui lima kegiatan tersebut siswa dapat belajar memahami materi secara mandiri, siswa mampu menjelaskan materi yang telah dipahami kepada temannya, siswa mampu membuat pertanyaan terkait dengan kompetensi dasar yang diajarkan, siswa mampu menjawab pertanyaan, dan siswa mampu berbicara, berdiskusi dan berpendapat di depan kelas.

Model pembelajaran tipe STAD ini merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan

kemampuan siswa dalam materi tersebut. Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Model ini jugasangat berguna membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman. (Firmansyah, 2016). STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota, keanggotaan kelompok heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Menui Tahun 2022/2023”.

Berdasarkan dari hasil observasi di SMP Negeri 1 Menui, tanggal 27 September 2022. bahwa proses kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. 1. Gaya mengajar guru di SMP Negeri 1 Menui masih menggunakan metode yang konvensional, 2. Siswa banyak yang diam dan tidak mau bertanya di saat guru selesai menjelaskan materi, 3. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4. Pada saat proses belajar mengajar kebanyakan

siswa tidak menulis. Siswa belum memahami konsep dan menerima materi secara maksimal terbukti dengan tidak tercapaian indikator aktivitas belajar PAI, 5. Aktivitas belajar agama siswa di dalam kelas cenderung pasif karena guru tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Menui Atas nama Ibu Marwan Nunu. di Sekolah SMP Negeri 1 memang belum ada guru yang mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran atau yang lain dikarenakan keterbatasan guru terhadap informasi model-model pembelajaran serta dalam penerapannya terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Menui ini sangat diharapkan karena gurujuga ingin mengetahui bagaimana penerapan model-model pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif di dalam kelas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga akan berakibat pada rendahnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut : 1. Gaya mengajar guru di SMPNegeri 1 Menui masih menggunakan metode yang konvensional, 2. Siswa banyak yang diam dan tidak mau bertanya di saat guru selesai

menjelaskan materi, 3. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4. Siswa belum memahami konsep dan menerima materi secara maksimal terbukti dengan tidak tercapainya indikator aktivitas belajar PAI, 5. Aktivitas belajar agama siswa di dalam kelas cenderung pasif karena guru tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini akan membatasi masalah pada peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Menui tahun ajaran 2022/2023 pada pembelajaran Agama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement*

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Menui Tahun Ajaran 2022/2023

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Menui Tahun Ajaran

2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran Agama. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti peneliti lain yang terkait dengan Model Pembelajaran Kooperatif dengan type STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran agama.

1.6.2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aktivitas belajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement*

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan dalam mendidik dan menumbuhkan kemandirian belajar dan semangat belajar dalam pembelajaran Agama.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam pemilihan model-model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

- 1) Mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Melatih siswa untuk berani bertanya, menjawab serta mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi yang berguna dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, serta dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran agama.

1.7. Definisi Operasional

Peneliti mengambil judul "Meningkatkan aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui model Pembelajaran Tipe STAD Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Menui Kabupaten Morowali Tahun Pelajaran 2022/2023" Maka untuk memperjelas istilah pengertian judul diatas perlu kita jelaskan istilah-istilah kata tersebut

1. Aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang di lakukan oleh siswa dalam rangka proses belajar dengan demikian peneliti menyatakan bahwa Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan

aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. indikator aktivitas belajar.

- a. Lisan (oral) seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
 - b. Mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
 - c. Menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
 - d. Visual seperti memperhatikan penjelasan guru.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.
 3. Model Pembelajaran Tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal, menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* adalah sebagai berikut:

- a. Sajian materi oleh guru
- b. Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri 4 orang. Sebaiknya kelompok di bagi secara heterogen yang terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalkan dari segi: prestasi, jenis kelamin, suku dll.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan/membahas satu topik lanjutan bersama-sama. Disini anggota kelompok harus bekerja sama.
- d. Tes/kuis saling Tanya antar kelompok Skor kuis/tes untuk menentukan skor individu juga di gunakan untuk menentukan kelompok.

